

PENGUATAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN BAGI PEREMPUAN PEDESAAN MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN DESA SUMBEREJO KOTA BATU

Salsabila Ghassani

16040254089 (PPKn, FISH, UNESA) salsabilaghassani16040254089@mhs.unesa.ac.id

Maya Mustika Kartika Sari

0014057403 (PPKn, FISH, UNESA) mayamustika@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan karakter kewarganegaraan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Desa Sumberejo. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Ginandjar Kartasasmitha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini sejumlah empat orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di desa Sumberejo, Kecamatan Baru, Kota Batu. Informan penelitian ini adalah Koordinator Sekolah Perempuan Desa Sumberejo dan alumni Sekolah Perempuan Desa Sumberejo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, selanjutnya ditarik kesimpulan. Teknik keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Sekolah Perempuan Desa Sumberejo dalam memberi penguatan karakter kewarganegaraan terdiri dari empat tahapan. Tahapan pertama adalah penguatan kesadaran kemandirian perempuan. Tahapan kedua adalah penguatan sikap dalam proses pemilu. Tahapan ketiga adalah penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga. Tahapan yang keempat adalah penguatan menanamkan sikap toleransi dalam bermasyarakat.

Kata Kunci: Sekolah Perempuan Desa, pemberdayaan, karakter kewarganegaraan

Abstract

This study aims to describe the strengthening of the civic character carried out by the Sumberejo Village Women's School. This research uses Ginandjar Kartasasmitha's theory of empowerment. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The informants in this study were four people who were selected using purposive sampling technique. Data were collected by means of in-depth interviews and documentation. The location of this research is in the village of Sumberejo, Kecamatan Baru, Kota Batu. The informants of this study were the Coordinator of the Sumberejo Village Women's School and alumni of the Sumberejo Village Women's School. The data analysis technique in this study used data reduction, data presentation, then conclusions were drawn. The validity technique in this research is technical triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that the efforts of the Sumberejo Village Women's School in strengthening the character of citizenship consist of four stages. The first stage is strengthening awareness of women's independence. The second stage is to strengthen attitudes in the electoral process. The third stage is strengthening the balance of roles in the family. The fourth stage is strengthening to instill tolerance in society.

Keywords: *Village Women's School, empowerment, citizenship character*

PENDAHULUAN

Kemiskinan dan ketimpangan merupakan dua hal masalah sosial yang hingga saat ini masih menjadi perbincangan serius dikalangan masyarakat maupun pemerintahan. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi masalah kemiskinan dengan berbagai program, seperti Progam Keluarga Harapan (PKH), bantuan oprasional sekolah dan kesehatan, Kartu Indonesia Pintar, Bantuan Langsung Tunai. Masyarakat juga mendapatkan program

pemberdayaan yang dilakukan pemerintah maupun non pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan. Hampir di setiap kota pemerintah membuat program pemberdayaan untuk masyarakat agar tidak terus menerus berada dalam ketidakberdayaan dan berusaha untuk menambah pengetahuan serta keterampilan.

Usaha tiada henti dilakukan pemerintah yang menginginkan masyarakat bisa setara berdaya dengan masyarakat pada umumnya salah satunya masyarakat kota. Masyarakat kota dikatakan berdaya karena telah mampu mengoptimalkan kemampuannya untuk

mendapatkan pekerjaan yang layak. Agar memiliki kemampuan yang sama seperti masyarakat kota, masyarakat pedesaan semestinya diberikan komponen kompetensi pendidikan kewarganegaraan. Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai, dan karakter serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberian materi merupakan suatu cara memperkuat masyarakat dengan pemberdayaan sebagai proses penguatan kapasitas.

Mengutip pendapat Branson (1999:8) menyatakan terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan utama Pendidikan kewarganegaraan itu adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Menurut Winarno (2014:26-27) *Civic knowledge* berhubungan dengan apa yang seharusnya diketahui oleh warga antara lain sesuatu yang berkaitan dengan nilai yang menyangkut pengetahuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep hukum, politik, dan moral. *Civic skills* merupakan keterampilan yang semestinya dimiliki oleh warga negara yang mencakup keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Sedangkan *Civic Disposition* berkaitan dengan karakter atau lebih umum disebut dengan kepribadian warga negara yang perlu ditingkatkan dan dipelihara dalam demokrasi konstitusional.

Dengan diberikannya tiga kompetensi kewarganegaraan dapat membuat masyarakat berdaya akan segala pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan yang diperoleh. Pengetahuan sangat berperan dalam pendidikan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka kemungkinan besar semakin tinggi pula pendidikan yang dimiliki. Masyarakat desa dikatakan tidak berdaya karena tingkat pendidikan yang rendah dan banyaknya pernikahan di usia dini. Setiap masyarakat berhak mendapatkan pendidikan, baik laki-laki dan perempuan. Pendidikan sangat penting, tetapi memiliki pendidikan yang tinggi terkadang tidak mudah untuk dicapai bagi perempuan, terutama perempuan pedesaan. Perempuan pedesaan rata-rata memiliki pengetahuan terbatas. Salah satu faktor kurangnya pengetahuan perempuan desa adalah konstruksi pola pikir yang berujung hanya bekerja menjadi ibu rumah tangga dan berada di dapur saja, mengurus anak dan suami.

Rendahnya pendidikan akan membuat perempuan mengalami ketertinggalan dalam berkarir dan membawa dampak negatif. Dampak-dampak tersebut antara lain adanya kekerasan, berbagai macam bentuk perbedaan,

marginalisasi yang mengakibatkan kemiskinan karena perbedaan jenis kelamin, subordinasi yang merupakan keyakinan jika salah satu jenis kelamin dianggap lebih mengutamakan jenis kelamin yang lain, stereotipe yang artinya pelabelan negatif yang menimbulkan ketidakadilan, beban ganda artinya beban yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin yang lain.

Pada Kota Batu terdapat salah satu organisasi yang mendirikan pendidikan bagi perempuan desa yaitu Suara Perempuan Desa dan Karya Bunda *Community*. Komunitas Karya Bunda *Community* (KBC) terbentuk karena melihat keprihatinan pada perempuan di Kota Batu, sebelum KBC muncul komunitas dengan nama Suara Perempuan yang digagas oleh Salma Safitri Rahayyan (45 tahun). Kemudian Komunitas Suara Perempuan bersama KBC yang berasal dari berbagai organisasi perempuan di Kota Batu mendirikan SPD. Awal didirikannya Sekolah Perempuan Desa karena masyarakat perlu diberikan sosialisasi terkait perempuan desa yang melakukan pernikahan di usia dini.

Sekolah Perempuan Desa memberikan Pendidikan non formal dalam ruang lingkup masyarakat dan lebih ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, SPD menjadikan perempuan desa mendapat pendidikan dan pengetahuan yang sama dengan laki-laki dan bisa setara. Sasaran SPD yaitu semua lapisan masyarakat tidak terbatas usia, status sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan yang dicapai. Berdominasi ibu rumah tangga, perempuan haruslah berpendidikan karena mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal tersebut harusnya menjadikan tuntutan untuk seorang ibu rumah tangga agar memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Sekolah Perempuan Desa memiliki beberapa materi yang diberikan kepada peserta didik untuk lebih menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar lebih berkembang dan dapat diterapkan sesuai dengan materi yang diberikan. Materi yang diberikan semua berkaitan dengan kewarganegaraan. Pengetahuan dan keterampilan pendidikan kewarganegaraan tercantum pada SPD angkatan ke-7 desa Sumberejo, Kecamatan Batu. Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran Kewarganegaraan. Tanpa materi pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Materi pembelajaran dapat berupa fakta, konsep, prinsip maupun prosedur (Sudarman, 2003:162). Materi pembelajaran SPD Sumberejo angkatan ke-7 yaitu, Hidup saya realita saya dan analisa feminis terhadap peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat, kampanye stop pernikahan dini, pemilu dan perempuan, *handy craft* bross

kain perca, PUSPAGA, gizi, posko bantuan Palu, toleransi, *public speaking* dan *outing Class, cooking class* “nuggetsayur” ,hari peduli sampah nasional, Pengelolaan keuangan bisnis rumah tangga, *handy craft* “hantaran mantan”, dialog publik.

Materi yang diberikan SPD Sumberejo mempunyai tujuan, salah satunya agar perempuan desa dapat menganalisa permasalahan secara kritis dan tidak berdiam diri dengan pengetahuan yang seadanya. Pendidikan non-formal diberikan dengan tujuan yang jelas, misalnya para perempuan yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kewarganegaraan. Materi yang diberikan oleh SPD tidak membedakan dari tingkat pendidikan dan pekerjaan karena bertujuan untuk memberdayakan perempuan desa. Tamatan pendidikan peserta didik SPD cukup beragam. Rata-rata pendidikan terakhir peserta SPD Sumberejo adalah SMA atau SMK. Peserta SPD Sumberejo mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, antara lain ibu rumah tangga, buruh tani, wiraswasta, dan swasta. Jumlah paling banyak yang mendominasi adalah pekerjaan ibu rumah tangga.

Sekolah perempuan menjadikan perempuan desa menjadi warga Negara yang cerdas dan baik. Para perempuan desa dapat mengupayakannya dengan cara memberdayakan diri agar lebih berdaya sesuai dengan standar warga Negara yang semestinya. Pengetahuan dasar yang dimiliki perempuan desa akan berkembang luas dengan diberikannya materi tentang kompetensi kewarganegaraan, lalu pengetahuan berlanjut menjadi keterampilan kewarganegaraan yang juga diterapkan melalui kegiatan partisipasi Posko Bantuan Palu- DONGALA. Setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan dilanjutkan dengan komponen yang terakhir yaitu karakter kewarganegaraan.

Mengutip pendapat Susanto (2015:5) mengatakan bahwa dalam *civic disposition* dapat membentuk dan mempelajari kesetaraan, toleransi, kebersamaan, keragaman, kepekaan terhadap masalah demokrasi dan hak asasi manusia. Pengetahuan kewarganegaraan terkait *civic disposition* pada sekolah perempuan lebih menekankan agar perempuan setara mendapatkan perlakuan yang sama dan adil. Perempuan paham akan kesamaan hak dan perlindungan dari Negara kepada perempuan terutama perempuan pedesaan.

Civic disposition mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Kepribadian kewarganegaraan yaitu kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi *civil society*. Menurut

Branson (1998:18) mengatakan individu dapat memiliki karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan memiliki harkat dan martabat manusia, selain karakter privat pada karakter kewarganegaraan juga memiliki karakter publik. Seperti keperdulian sebagai warga negara, kesopanan, mentaati hukum, berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses.

Setiap masyarakat dijamin mempunyai kesamaan hak, keadilan dan kesetaraan (partisipasi, akses atau kesempatan, kontrol, dan manfaat) Sekolah perempuan desa Sumberejo menanamkan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan pada perempuan di pedesaan agar menjadikan perempuan desa paham dan menanamkan karakter kewarganegaraan pada kehidupan sehari-hari.

Sekolah Perempuan Desa Sumberejo didirikan dengan sukarela tanpa penarikan biaya apapun oleh beberapa perempuan dan organisasi di kota Batu, yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan desa. Sekolah Perempuan di desa Sumberejo memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi perempuan desa agar perempuan desa Sumberejo mandiri dan bermanfaat bagi banyak orang. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian terhadap sekolah perempuan desa, karena sekolah perempuan desa melakukan beberapa upaya penerapan karakter kewarganegaraan kepada perempuan desa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan penelitian yaitu Bagaimanakah upaya sekolah perempuan dalam melakukan penguatan karakter kewarganegaraan bagi perempuan dipedesaan?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan. Menurut Kartasasmitha (1996:145). “Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya, cara yang digunakan untuk pemberdayaan dengan memberikan dorongan, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk bisa mengembangkan potensi.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mendeskripsikan penguatan kemampuan karakter kewarganegaraan yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Desa Sumberejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hubungan baru yang terdapat pada suatu permasalahan yang luas untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Tujuan dan alasan penelitian ini

memilih jenis metode deskriptif adalah agar peneliti mendapat informasi sebanyak-banyaknya mengenai cara sekolah perempuan mengajarkan penguatan kemampuan karakter kewarganegaraan melalui materi yang diajarkan di Sekolah Perempuan Desa Sumberejo. Materi dapat menjadikan peserta didik memahami pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dan menerapkan dalam kepribadian kewarganegaraan.

Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Sumberejo Kecamatan Batu Kota Batu. Lokasi tersebut dipilih karena sekolah Desa Sumberejo di kecamatan batu memiliki materi mengenai kewarganegaraan. Fokus dalam penelitian ini adalah pada sekolah perempuan dalam proses menerapkan karakter kewarganegaraan kepada peserta sekolah perempuan, sehingga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan. Proses penerapannya dapat dilihat melalui pemberian materi dan keterampilan yang diberikan sekolah perempuan desa Sumberejo, sehingga setelah menjadi alumni sekolah perempuan desa Sumberejo dapat menerapkan karakter kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari

Dalam menentukan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive* sampling. Adapun informan dari penelitian ini sebagai berikut: Informan penelitian adalah peserta sekolah perempuan desa Sumberejo yang telah mengikuti sekolah perempuan desa dan mempunyai sertifikat sekolah perempuan desa yang menunjukkan peserta telah lulus dalam serangkaian kegiatan sekolah perempuan, serta mengikuti serangkaian materi dan kegiatan di sekolah perempuan desa Sumberejo. Teknik dengan menggunakan wawancara, yang diwawancarai ada empat orang yaitu koordinator dan alumni sekolah perempuan desa Sumberejo. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu *reduction* (reduksi data), data display (penyajian data) dan *conclusion* (kesimpulan). Reduksi data dalam penelitian ini berlangsung secara terus-menerus selama proses pengumpulan data, yang akan dipilih sesuai fokus penelitian. Data direduksi sesuai dengan fokus bahwa informan memiliki pemahaman terkait kemampuan yang diajarkan oleh Sekolah Perempuan desa terkait karakter kewarganegaraan sehingga perempuan dapat menerapkan kemampuan tersebut setelah menjadi alumni. Tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data, data disajikan dalam bentuk text naratif. Data akan disajikan terkait rumusan penelitian yang dirumuskan sebagai pertanyaan dalam penelitian. Data yang disajikan adalah data mengenai gambaran upaya sekolah perempuan dalam menguatkan kemampuan karakter kewarganegaraan para peserta

sehingga para peserta dapat memahami dan menerapkan dengan baik. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan akan valid apabila telah didukung bukti yang valid dan konsisten ketika mengumpulkan data lapangan. Setelah data terkait upaya sekolah perempuan desa dalam penguatan karakter kewarganegaraan terkumpul, peneliti kemudian menggambarkan keterkaitan antara data yang terkumpul dengan teori yang mendukung untuk memperkuat data yang didapatkan dengan kesesuaian teori yang dibahas sehingga data kredibel.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber pada penelitian ini adalah melalui Koordinator sekolah perempuan desa Sumberejo, dari triangulasi sumber dapat dilihat bagaimana koordinator sekolah perempuan desa Sumberejo menerapkan karakter kewarganegaraan pada peserta sekolah perempuan desa Sumberejo. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data terus menerus kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Perempuan Desa Sumberejo merupakan sekolah perempuan di kota Batu tepatnya berada di desa Sumberejo yang memiliki upaya memberdayakan perempuan dalam segala aspek kehidupan. Sekolah Perempuan Desa Sumberejo dibentuk pada tanggal 24 Februari 2018. Sekolah non formal yang berada dalam ruang lingkup masyarakat dan lebih menekankan untuk mengembangkan kemampuan, agar perempuan desa mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang sama dengan laki-laki.

Sekolah perempuan desa Sumberejo dilatarbelakangi oleh keadaan banyaknya perempuan desa yang memiliki pendidikan rendah, kondisi ekonomi yang juga rendah. Sekolah perempuan desa bertujuan guna memberikan forum atau wadah belajar bagi perempuan terutama di desa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Koordinator sekolah perempuan desa Sumberejo yaitu ibu Enik menekankan bahwa, pengetahuan serta wawasan dan juga keterampilan saat ini sangat dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat salah satunya perempuan, yang dimaksud perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga yang membutuhkan pengetahuan lebih luas untuk kehidupan berkeluarga, bermasyarakat maupun bernegara agar menjadi warga negara yang baik. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan ibu Enik yang menyatakan, "Di era yang seperti ini, yang diperlukan bukan hanya secara materi saja tetapi pengetahuan wawasan tentang

berbagai banyak hal diluaran dan juga keterampilan yang mungkin bermanfaat untuk kehidupan. Sekolah perempuan desa Sumberejo memiliki harapan agar bisa lebih berkembang bisa lebih baik lagi yaitu dengan cara memberikan wadah dan fasilitas semaksimal mungkin. Kebermanfaat yang diberikan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo pasti kurang lebihnya bisa diterapkan dalam kehidupan.” (wawancara pada tanggal 26 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sekolah perempuan desa Sumberejo mengharapkan agar pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan bisa diterapkan dan bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain dan untuk kehidupan. Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan yang diberikan tetapi juga bagaimana alumni sekolah perempuan desa Sumberejo bisa sesuai sebagaimana karakter kewarganegaraan untuk menjadi warga negara yang baik. Penguatan karakter kewarganegaraan yang dilakukan sekolah perempuan desa Sumberejo terdiri dari empat proses. Prosesnya adalah penguatan kesadaran kemandirian perempuan desa, penguatan sikap dalam proses pemilu, penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga, Penguatan menanamkan sikap toeransi dalam bermasyarakat.

Penguatan Kesadaran Kemandirian Perempuan Desa

Minimnya pengetahuan dan keterampilan perempuan berakibat pada kemungkinan kecil kesempatan yang didapatkan perempuan dalam berbagai bidang di kehidupan bernegara, bermasyarakat, maupaun dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan pada masa sekarang ini membuat perempuan menjadi tertinggal karena keterlibatan perempuan dalam beraktivitas dibatasi dan sebagian besar di dominasi oleh laki-laki. Untuk membuat perempuan bisa setara dengan laki-laki maka perempuan seharusnya memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Adapun usaha yang dilakukan oleh beberapa perempuan desa untuk memberdayakan perempuan yaitu salah satunya dengan mendirikan sekolah perempuan desa Sumberejo yang di dalamnya memiliki tujuan agar perempuan lebih berdaya dan mampu di segala bidang. Sekolah perempuan desa Sumberejo memiliki tujuan memberdayakan perempuan dengan berbagai cara seperti memberikan motivasi serta memberikan penguatan wawasan dengan materi-materi terkait karakter kewarganegaraan guna agar perempuan desa bisa menjadi sebagaimana warga negara yang baik. Segala upaya yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo agar perempuan desa memiliki kesadaran akan pentingnya kemandirian untuk keberlangsungan kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh

ibu Enik sebagai berikut:

“Saya sebagai koordinator sekolah perempuan berharap dengan adanya sekolah perempuan desa Sumberejo ini para alumni bisa memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah perempuan, karena semua materi dan kegiatan bisa menjadikan alumni mandiri. Kesadaran akan tumbuh jika alumni menerapkan dan memahami betul betapa pentingnya pengetahuan yang didapat di sekolah perempuan desa Sumberejo”. (wawancara pada 28 Maret 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sekolah perempuan desa Sumberejo melakukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran kemandirian dengan memberikan materi-materi yang berisikan wawasan untuk kemandirian. Kemandirian memang sangat penting terutama untuk perempuan karena pada dasarnya perempuan secara tidak langsung dituntut untuk bisa mandiri di segala bidang. Kemandirian di segala bidang bisa membuat perempuan unggul dan setara dengan laki-laki. Adapula tolak ukur keberhasilan pemberdayaan dalam mendorong kemandirian perempuan yaitu perempuan mampu mencukupi ekonomi keluarga sehingga kebutuhan pokok keluarga terpenuhi atau sanggup mencukupi kebutuhan pokok dengan usahanya sendiri, perempuan memperoleh akses dan kebebasan untuk mendapatkan wawasan lebih luas, mempunyai sikap kritis yang dibentuk dari pola pikir, perempuan ikut serta dalam mengemukakan ide atau pendapat dan pengambilan keputusan, mampu dan berusaha mewujudkan apa yang diinginkan. Hal ini harus dimiliki oleh semua perempuan termasuk perempuan desa yang masih dianggap sebelah mata oleh kebanyakan perempuan yang tinggal dikota dan modern. kemandirian perempuan desa tumbuh dari setiap diri individu sehingga akan timbul kesadaran kemandirian. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Lis yakni:

“pengetahuan kemandirian yang saya dapat di sekolah perempuan desa Sumberejo mampu membuat saya mempunyai kesadaran betapa setiap orang khususnya perempuan harus menanamkan pentingnya kemandirian yang akan berguna di kehidupan sehari-hari. Kemandirian yang saya terapkan di kehidupan sangat banyak, seperti saya mampu mengerjakan apapun yang saya rasa mampu tanpa meminta bantuan orang lain ini saya terapkan di lingkungan masyarakat dan juga keluarga. Dengan adanya kemandirian pada diri saya bisa membuat saya merasa berdaya”. (wawancara 1 April 2020)

Pada dasarnya sekolah perempuan desa Sumberejo memang dituju untuk memberdayakan perempuan desa. Dengan memiliki kesadaran kemandirian akan mampu merubah hidup menjadi lebih baik. Setiap individu sudah seharusnya dituntut bisa mandiri dalam segala aspek lebih khususnya perempuan, karena jika perempuan tidak mandiri

maka yang terjadi adalah perempuan akan berada dibawah kekuasaan laki-laki. Kemampuan yang dimiliki perempuan dalam kemandirian bisa mengejar ketertinggalan hak-hak yang didominasi oleh laki-laki. Kesadaran kemandirian menimbulkan sikap yang baik bagi perempuan desa di mana perempuan bisa tidak lagi bergantung dan bisa meningkatkan kualitas sebagaimana seharusnya perempuan mandiri.

Mekanisme yang digunakan untuk menguatkan kesadaran kemandirian perempuan adalah dengan memberikan berbagai motivasi bagi alumni sekolahperempuan agar memiliki semangat dan tekad untuk belajar dan berusaha menjadi perempuan yang mandiri. Memang tidak mudah untuk menjadi mandiri dan memiliki kesadaran akan kemandirian, untuk itu sekolah perempuan setelah memberikan motivasi juga memberikan materi terkait kesadaran kemandirian yaitu hidup saya relita saya dan analisa feminis terhadap peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat.

Mengupas terkait materi tersebut hidup saya realita saya yang memiliki arti kenyataan hidup yang sedang dijalani adalah kehidupan yang sesungguhnya tidak di pungkiri bahwa bagaimanapun manis pahit dan beban yang sedang dijalani tidak dapat dilewati dengan mudah. Maksudnya adalah setiap individu harus bisa menjalani kehidupan dengan baik sesuai kenyataan yang ada, sedangkan analisa feminis terhadap peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat adalah mengamati secara detail suatu ketidaksetaraan gender mengenai peran dan kedudukan perempuan di lingkungan masyarakat. Di mana peran perempuan di masyarakat masih didominasi oleh laki-laki dan juga kedudukan yang kebanyakan dikuasai oleh laki-laki pula. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Dewi sebagai berikut:

“Saya menyadari bahwa kehadiran kaum perempuan di dalam bermasyarakat kurang disambut oleh laki-laki sehingga saya merasa adanya ketidakadilan. Ketidakadilan gender yang saya rasakan kebanyakan dalam menduduki suatu kekuasaan atau kepemimpinan seringkali diambil alih oleh laki-laki. Dengan begitu perempuan susah untuk membuktikan kepada khalayak ramai bahwa perempuan juga bisa memimpin”. (wawancara 2 April 2020)

Pernyataan ibu Dewi tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Mianah selaku koordinator sekolah perempuan desa Sumberejo yang menekankan peran dan kedudukan perempuan di dalam masyarakat masih kurang diberi cukup ruang. Karena laki-laki yang mendominasi itu juga bisa membuat perempuan tidak leluasa menyalurkan pengetahuan dan juga kemampuan yang nantinya bisa

menumbuhkan kemandirian. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mianah yakni:

“kurangnya ruang untuk perempuan membuat perempuan tidak bisa menjalankan peran yang seharusnya di dalam bermasyarakat dan juga kedudukan perempuan yang masih saja kebanyakan di kuasai oleh laki-laki. Semua itu menjadikan perempuan tidak bisa mandiri dan susah menumbuhkan kesadaran kemandirian di dalam diri disebabkan oleh ruang yang kurang luas bagi perempuan untuk bisa menyalurkan kemampuan baik dalam melakukan berbagai aktivitas maupun cara memimpin suatu kegiatan misalnya”. (wawancara 2 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih banyak ketidakadilan gender di dalam kehidupan bermasyarakat yang berdampak pada ruang gerak perempuan yang di dalamnya ada peran dan kedudukan untuk perempuan. kemandirian perempuan merupakan kemampuan untuk membawa perempuan memiliki nilai hidup tersendiri dalam masyarakat. Namun seringkali kemandirian diartikan bisa menimbulkan dampak buruk, karena kemandirian perempuan memiliki arti tidak bergantung pada laki-laki. Misalnya kemandirian perempuan memiliki arti bahwa perempuan terlibat dalam setiap pengambilan keputusan yang dihadapi baik dalam keluarga, maupun masyarakat. Maka dari itu dalam sekolah perempuan desa Sumberejo berharap setelah mendapatkan materi bisa memiliki kesadaran kemandirian yang tumbuh dari dalam hati agar nantinya diterapkan di kehidupan sendiri-hari. Sekolah perempuan desa Sumberejo memberikan penguatan betapa pentingnya kesadaran kemandirian perempuan desa karena kemandirian merupakan salah satu karakter kewarganegaraan yang membentuk menjadi warga negara yang baik, meliputi: kemandirian sebagai bentuk identitas perempuan, kemandirian merupakan modal perempuan dalam berpinisip, kemandirian wujud kasih sayang perempuan, kemandirian perempuan untuk menopang hak bagi sesama perempuan. penguatan yang pertama adalah kemandirian sebagai bentuk identitas perempuan yaitu untuk kesadaran kemandirian agar menjadi perempuan yang mandiri dimulai dengan kebanggaan perempuan terhadap dirinya sendiri. Dengan bangga kepada diri sendiri bisa timbul kesadaran pada diri perempuan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Lis yakni:

“sebagai perempuan saya dan teman-teman alumni sekolah perempuan merasa mempunyai kebanggaan tersendiri karena terlahir dan tumbuh sebagai perempuan. menurut saya perempuan merupakan ciptaan tuhan yang sangat berharga, saya bilang berharga karena perempuan akan menjadi ibu yang nantinya dihormati dan disayang oleh anggota

keluarga yang lain karena ibu yang melahirkan dan surgapun ada di telapak kaki ibu, perempuan dipitkan sebagai perhiasan dunia itu juga menjadikan kebanggaan tersendiri. Dan juga kepribadian perempuan yakni memiliki kelembutan, kecantikan, kesabaran yang luar biasa dibanding dengan laki-laki yang lebih suka mengkedepankan emosi. Tetapi dibalik itu semua perempuan memiliki perasaan dan hati yang sangat sensitif sehingga mudah sekali tersentuh hatinya”. (wawancara 3 April 2020)

Melalui pernyataan tersebut alumni sekolah perempuan desa Sumberejo menjelaskan betapa bangganya terhadap apa yang telah diberikan sang pencipta di diri perempuan. Dengan mensyukuri anugerah dari sang pencipta atas segala sesuatu yang menjadi kelebihan dan kekurangan yang bisa dikembangkan oleh diri seorang perempuan. salah satunya dengan kemandirian yang mampu dikembangkan sesuai keinginan dan bisa menjadi salah satu kekuatan perempuan mengembangkan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Penguatan yang kedua, kemandirian merupakan modal perempuan dalam berprinsip yaitu kehidupan yang penuh semangat membuat kondisi dari permasalahan perempuan yang semakin padat dan menumpuk menjadikan perempuan harus tangguh dan kuat dalam menjalani kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Enik yakni:

“ini menjadi salah satu penguatan yang begitu perlu diberikan kepada perempuan yang mengikuti sekolah perempuan desa Sumberejo karena banyaknya masalah yang dimiliki oleh perempuan terutama ibu rumah tangga yang semakin banyak dan pastinya menjadi beban, dan permasalahan itu harus dihadapi agar bisa menjadi lebih kuat. Maka dari itu perlu ditanamkannya kesadaran kemandirian agar bisa menyelesaikan segala urusan dan masalah yang dimiliki” (wawancara 3 April 2020).

Dengan banyaknya permasalahan bisa menjadikan perempuan lebih tangguh dan menyelesaikan menggunakan prinsip yang telah dipegangnya salah satunya yaitu kesadaran kemandirian. Hal terkuat yang mampu menjadi landasan bagi perempuan dalam menjalani kehidupan adalah kemandirian. Untuk itu, perempuan mampu berdiri dengan kokoh untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan kehidupan di lingkup keluarga maupun masyarakat.

Penguatan yang ketiga kemandirian wujud kasih sayang perempuan yaitu perempuan yang mandiri akan menyayangi segala sesuatu yang ada pada dirinya, serta apapun yang terdapat pada lingkungannya. Kebanyakan perempuan memperlihatkan kemنديannya dengan penuh kasih sayang yang tulus sebagaimana hakikat seorang perempuan. seperti yang diungkapkan oleh ibu Mianah yakni:

“saya selaku koordinator melihat perlakuan alumni

sekolah perempuan dalam melakukan segala aktivitas dengan menggunakan perasaan dan penuh kasih sayang. Itu merupakan kesadaran yang terlihat betapa mandiriya alumni sekolah perempuan melibatkan kasih sayang dan usaha yang terbaik bagi lingkungan bermasyarakat dan juga dalam keluarga. Seperti halnya peran perempuan sebagai ibu di dalam keluarga, menyikapi segala sesuatu dengan menjalin hubungan yang baik antar sesama anggota keluarga dengan penuh perasaan”. (wawancara 4 April 2020)

Pernyataan ibu Mianah tersebut juga senada dengan pernyataan dari ibu Dewi yakni:

“ternyata para koordinator diam-diam memperhatikan apa yang dilakukan oleh alumni sekolah perempuan yaitu dengan menanyakan hal-hal kecil apa saja yang sudah diterapkan dan menjadi kebiasaan sehari-hari, dan saya menjawab saya lebih bisa mengontrol emosi dan mengantinya dengan lebih sabar dan lembut dalam menjalankan kemandirian di kehidupan saya. Kesadaran kemandirian yang saya terapkan membuat saya menjalaninya dengan penuh kasih sayang”. (wawancara 4 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ternyata alumni sekolah perempuan mensyukuri apa yang ada pada dirinya termasuk memiliki kelembutan dan kasih sayang. Kemandirian perempuan desa diamalkan untuk memberikan sumbangsih terbaik bagi lingkungan. Baik lingkungan masyarakat maupun keluarga. Pada ranah keluarga, perempuan yang menjadi ibu dinilai dari menjalin hubungan dalam relasi rumah tangga dan juga menjadi rekan yang baik dalam menguatkan prinsip secara bersama. Dalam ranah lingkungan sosial perempuan mampu menciptakan kesadaran kemandirian dalam lingkup masyarakat. Penguatan keempat kemandirian perempuan untuk menopang hak bagi sesama perempuan yaitu dalam segala unsur tentunya kesejahteraan bagi perempuan yang berhubungan melalui berbagai aspek yang perlu diwujudkan agar tercapainya perasaan yang adil untuk sesama perempuan, seperti yang dikatakan oleh ibu Lis yakni:

“perempuan memiliki perasa yang cukup peka dengan sesama perempuan juga, bagaimana tidak jika ada perempuan yang merasakan ketidakadilan maka perempuan lainpun turun ikut merasa simpati bahkan empati. Hal ini bisa menjadi membuat perempuan juga membantu memberikan semangat dan menopang hak-hak yang semestinya dimiliki oleh perempuan. kemandirian perempuan yang dilakukan membuat perempuan menjadi lebih bertanggung jawab atas segala aspek kehidupan termasuk dalam halnya mengenai hak hak sesama perempuan” (wawancara 5 April 2020)

Untuk membuktikan bahwa perempuan desa memiliki hak yang sama dalam hal kemandirian bisa dilihat dari

bagaimana respon yang dilakukan perempuan terhadap perempuan lain bilamana hak tidak didapatkan dengan semestinya. Seperti yang dituturkan oleh ibu Mianah yakni:

“saya melihat yang dilakukan di dalam sekolah perempuan bagi perempuan yang lain yang memiliki perbedaan hak yang didapatkan yang tidak sama dengan perempuan yang lain, tanggapan dan respon yang dilakukan adalah dengan memberikan semangat dan juga dorongan untuk bisa bangkit dan juga terus maju. Karena tidak ada perbedaan perempuan di dunia ini, yang membedakan hanya penampilan dan sikap saja, tapi dalam mendapatkan hak yang sama dengan perempuan lain dan juga dalam menerapkan peran sebagaimana perempuan. itu yang bisa saya lihat dan menilai alumni sekolah perempuan desa pada saat di dalam sekolah perempuan desa Sumberejo”. (wawancara 7 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat pada alumni sekolah perempuan Sumberejo bahwa melalui kemandirian, perempuan dapat membangun hubungan baik dengan sesama kaum perempuan untuk bisa saling menguatkan, memberikan dukungan semangat yang positif, dan juga motivasi. Hal tersebut bisa dilihat secara langsung dan juga dengan seksama seperti wawancara diatas dengan ibu Mianah. Dengan ini, perempuan mampu bersama-sama mewujudkan apa yang selama ini menjadi cita-citanya untuk meningkatkan perubahan kualitas bagi perempuan di dalam segala aspek kehidupan.

Segala cara penguatan yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo yang di dalamnya terdapat koordinator yang juga turut andil memberdayakan perempuan semata-mata memberikan penguatan guna perempuan desa agar memiliki kesadaran dalam kemandirian, karena kemandirian merupakan salah satu karakter kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara salah satunya yaitu perempuan desa. Karena jika tidak memiliki karakter kewarganegaraan maka belum bisa disebut warga negara yang baik. Karakter kewarganegaraan bisa tumbuh melalui kesadaran-kesadaran dalam diri sendiri dan bisa tumbuh dan selalu melekat dalam diri sehingga jadilah karakter kewarganegaraan.

Penguatan Sikap dalam Proses Pemilu

Sekolah perempuan desa Sumberejo memberikan penguatan sikap dalam proses pemilu dengan memotivasi agar perempuan desa atusias dalam pesta demokrasi guna memperebutkan suara pilihan pemimpin. Partisipasi semua warga negara dibutuhkan untuk tercapainya perwakilan pemimpin negara yang baik dan tepat. Untuk membuat perempuan desa atusias dalam pemilu tidak hanya dengan memotivasi saja tetapi dengan pemberian wawasan seputar

pemilu karena jika tidak memiliki wawasan pemilu maka yang akan terjadi adalah ketidaktahuan akan bagaimana pemilu yang semestinya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Lis yakni:

“saya beberapa tahun yang lalu tidak mengerti betul apa itu pemilu dan bagaimana prosedur yang baik. tetapi saya bersyukur saat di sekolah perempuan desa Sumberejo diberikan arahan dan pengetahuan tentang pemilu jadi saya tau bagaimana harus bertindak saat pemilu. Pengetahuan yang diberikan sangat rinci dan mudah dipahami oleh saya selaku alumni dan juga teman-teman yang lain, jika ada yang kurang jelas saya dengan berani bertanya dan meminta penjelasan ulang karena di sekolah perempuan diajarkan untuk memiliki keberanian dalam segala hal salah satunya bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide”. (Wawancara 10 April 2020)

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan dari ibu Dewi yakni:

“Saya diajarkan untuk memiliki keberanian dalam segala hal salah satunya berani bertanya, mengemukakan pendapat karena salah benar itu urusan belakang yang penting pendapat itu baik. Tidak hanya keberanian yang diajarkan sekolah perempuan desa Sumberejo tetapi berbagai pengetahuan yang luas dan yang belum pernah diketahui sebelumnya, salah satunya adalah pengetahuan tentang pemilu. Untuk saya dan alumni yang lain pengetahuan pemilu sangat berguna karena kita perempuan desa yang minim pengetahuan pemilu menjadi mengerti pemilu itu seperti apa”. (wawancara 10 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Lis dan juga ibu Dewi selaku alumni sekolah perempuan desa Sumberejo menunjukkan bahwa sekolah perempuan membawa dampak yang baik bagi alumni. Dampak yang diperoleh adalah mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang pemilu dan menjadi mengerti pemilu yang baik. Tujuan diberikannya pengetahuan pemilu adalah agar perempuan desa sadar akan pentingnya pemilu untuk keberlangsungan kehidupan bernegara. Dalam pemberian pengetahuan secara tidak langsung para alumni sekolah perempuan bisa memiliki sikap keberanian. Tidak hanya keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat tetapi juga keberanian pada saat berlangsungnya proses pemilu. Misalnya, keberanian menolak politik uang secara tegas dan beralasan karena merupakan sebuah bentuk pelanggaran kamapnye. Seperti yang di katakana oleh ibu Lis yakni:

“sekarang ini banyak sekali pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pada saat menjelang pemilu. misalnya kami para perempuan desa yang mungkin dianggap tidak mengerti bahwa jika diberi atau disuap dengan pemberian berbentuk uang atau sembako. Padahal itu

merupakan tujuan agar menarik kami para perempuan desa untuk memberikan suara pada partai yang bersangkutan. Tetapi kami menolak segala pemberian karena itu merupakan atau pelanggaran, itu merupakan salah satu isi pengetahuan yang diberikan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo". (wawancara 11 April 2020)

Keberanian perempuan desa khususnya alumni sekolah perempuan desa sumberejo merupakan hal yang baik dan benar karena pemimpin tidak seharusnya menggunakan cara penyuaipan berupa sembako atau uang. Semua warga negara akan memilih pemimpin tidak dilihat dari berapa banyak uang yang diberikan pada saat proses pemilu tetapi bisa dilihat dari visi misi apakah bisa untuk membuat warga negara yang ada di Indonesia bisa sejahtera. Yang bisa dipetik tidak hanya sikap keberanian saja tetapi keberanian itu adalah tumbuh dari sikap kesadaran. Kesadaran yang dimaksud adalah sadar akan segala sesuatu yang dilakukan dan bisa memilih mana yang baik dan buruk. Jika memiliki kesadaran maka dengan sendirinya sikap keberanian juga muncul. Seperti yang dikatakan oleh ibu Enik yakni:

"awalnya hanya ingin memberikan pengetahuan tentang pemilu saja agar mengerti proses pemilu yang baik seperti apa. Tetapi efek yang didapat tidak hanya itu alumni sekolah perempuan bahkan memiliki kesadaran yang bersangkutan juga dengan keberanian. Itu merupakan strategi sekolah perempuan juga agar memiliki kesadaran pentingnya pemilu bagi keberlangsungan kehidupan". (11 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara ibu Enik selaku koordinator sekolah perempuan desa Sumberejo menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan adalah dengan kesadaran dan juga penguatan dalam keberanian alumni sekolah perempuan desa. Harapannya agar berhati-hati dalam menentukan pemimpin dan juga bisa tetap menerapkan sikap keberanian tidak hanya pada saat proses pemilu. keberanian yang lebih diharapkan yaitu berani dalam setiap tindakan dan keputusan dalam keberlangsungan kehidupan.

Penguatan Keseimbangan Peran di Lingkup Keluarga

Tahapan ketiga yang dilakukan oleh Sekolah perempuan desa Sumberejo untuk memberikan penguatan karakter kewarganegaraan adalah penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga. Peran perempuan di dalam keluarga sangat dibutuhkan agar adanya keharmonisan dalam keluarga. Dengan menanamkan komunikasi yang baik bisa menanamkan nilai-nilai kesetaraan dalam segala aktivitas dan pola hubungan antar setiap anggota keluarga. Untuk menjadi keluarga yang hidup bahagia butuh adanya peran dan fungsi yang seimbang antar anggota keluarga. Keluarga

yang tidak memahami akan fungsi dan peran gender dalam kehidupan berkeluarga akan menjadikan keluarga yang jauh dari harmonis. Seperti yang dikatakan oleh ibu Mianah yakni:

"dalam keluarga wajib mengerti peran dan fungsi setiap anggota keluarga. Karena dengan memahami peran dan fungsi bisa memperluas akses untuk kehidupan di keluarga yaitu di dalam kehidupan bermasyarakat". (wawancara 12 April 2020)

Keluarga harus bisa saling menguatkan fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga karena keluarga sebagai perantara pertama bagi setiap anak untuk mengelkan perannya, terutama menyangkut akses dalam bidang pendidikan. Pemahaman mengenai tiga hal penting untuk memperbaiki kesetaraan kaum perempuan dalam hal kesetaraan gender. Pertama adalah hal akses ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memerangi penyebab adanya eksploitasi seksual, serta perbaikan layanan kesehatan bagi perempuan yang sedang hamil.

Upaya yang dilakukan sekolah perempuan desa Sumberejo untuk memberikan penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga adalah dengan mendatangkan narasumber dari PUSPAGA (pusat pembelajaran keluarga) yang mana di dalamnya menyampaikan informasi mengenai pengasuhan anak yang benar dan pencegahan kekerasan dan eksploitasi dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Enik sebagai berikut.

"jadi sekolah perempuan desa mendatangkan narasumber dari pusat pembelajaran keluarga untuk memberikan berbagai informasi yang berguna bagi keluarga, dalam informasi yang mengenalkan peran antar setiap anggota keluarga agar tidak terjadi permasalahan dalam kehidupan keluarga". (wawancara pada 12 April 2020)

Pernyataan ibu Enik tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh ibu Lis selaku alumni anggota sekolah perempuan desa Sumberejo dalam pengenalan peran antar setiap anggota keluarga. Di mana setiap anggota memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan porsi masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh ibu Lis yakni:

"setiap anggota keluarga memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda sesuai prosinya. Yang lebih berperan dalam pengambilan keputusan lebih banyak dilakukan oleh orang tua. Lebih utamanya dalam pengasuhan anak karena akan menentukan baik dan buruknya karakter seorang anak kelak" (wawancara 14 April 2020)

Melalui pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran setiap anggota memiliki porsi masing-masing. Terutama dalam pengasuhan anak, pengasuhan yang salah dikawatirkan akan menyebabkan anak berada dalam

kondisi rentan dan juga beresiko mengalami eksploitasi, penelantaran, kekerasan, dan perlakuan salah yang lain. Oleh karena itu Pusat Pembelajaran Keluarga merupakan program pemerintah dalam membantu dan juga memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kemampuan keluarga untuk dapat menjadi keluarga yang sejahtera. Tidak hanya itu Pusat Pembelajaran Keluarga memiliki tujuan yaitu sebagai tempat atau wadah pembelajaran bagi orang tua untuk menerapkan peran yang seharusnya. Manfaat didatangkannya Pusat Pembelajaran Keluarga karena memiliki tujuan yaitu *one stop service* atau layanan berbasis hak anak guna memberikan solusi untuk keluarga, anak, serta orang tua dalam menghadapi suatu permasalahan. Layanan itu digunakan dengan sangat baik oleh alumni sekolah perempuan desa. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dewi yakni:

“layanan yang diberikan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga sangat bermanfaat untuk saya karena saya dibantu dalam menyelesaikan permasalahan keluarga. Jadi lebih seperti curhat lalu diberikan solusi harus seperti apa. Saya senang dengan adanya Pusat Pembelajaran Keluarga karena yang membantu menangani dilakukan oleh tenaga profesional sesuai permasalahan yang terjadi”. (wawancara 15 April 2020)

Pusat Pembelajaran Keluarga dalam membantu mengatasi permasalahan keluarga di dalamnya ada tenaga profesional seperti tenaga konselor, baik itu sarjana profesi bisang psikologi maupun psikolog. Sekolah perempuan desa Sumberejo dalam penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga dibantu oleh Pusat Pembelajaran keluarga menjadi merasa lebih terjamin akan menghadapi suatu permasalahan dalam keluarga. Dengan maraknya ketidak harmonisan di dalam keluarga membuat sekolah perempuan menjadi berinisiatif untuk mendatangkan Pusat Pembelajaran Keluarga. Penguatan keseimbangan dalam keluarga sangat dibutuhkan karena untuk membentuk dan membimbing anak agar menjadi berguna bagi sekitarnya. Dalam karakter kewarganegaraan salah satunya berisikan berani bersikap. Tidak hanya itu setiap alumni mengalami permasalahan dalam keluarga selalu diberikan motivasi dan juga solusi atau alternatif dalam bersikap.

Penguatan menanamkan sikap toleransi dalam bermasyarakat

Tahapan yang keempat yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo untuk memberikan penguatan kemampuan karakter kewarganegaraan adalah menanamkan sikap toleransi dalam bermasyarakat. Berbagai macam agama, ras, dan juga budaya membuat setiap individu harus

saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Dalam kehidupan bertoleransi akan membuat hidup berdampingan dengan baik antara individu dan antar kelompok dalam bernegara dan juga bermasyarakat. Sekolah perempuan desa Sumberejo dalam menanamkan sikap toleransi dengan memberikan materi pengetahuan toleransi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mianah yakni:

“kita hidup berdampingan dengan orang lain maka kita harus bisa memiliki sikap toleransi, lalu saya dan teman-teman koordinator yang lain ingin ibu-ibu bisa mendapatkan pengetahuan tentang toleransi yang akan bermanfaat bagi kehidupan dan juga mengajarkan kepada orang sekitar termasuk anak. Karena toleransi adalah pendidikan yang terpenting bagi anak”. (wawancara 17 April 2020)

Sikap toleransi memang harus ditanamkan di setiap individu termasuk mengajarkan pendidikan kepada anak sejak dini karena bisa menjadi karakter dan kepribadian. Jika alumni tidak memahami dengan benar mengenai toleransi maka penerapan dan juga pengajaran kepada anak tidak bisa tersampaikan dengan baik. Setelah diberikan pengetahuan lalu upaya yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo adalah dengan mengajak menambah wawasan melalui kegiatan diluar kelas yaitu *outing class (Tour De Tolerance)*. Kegiatan di luar sekolah yang mana mengunjungi tempat-tempat beribadah antar umat beragama, mulai dari berkunjung ke vihara, gereja Kristen, gereja katolik, klenteng, masjid, dan pura. Tidak hanya alumni sekolah perempuan saja yang mengikuti kegiatan tetapi juga mengajak anak-anak ikut serta menambah pengetahuan. seperti yang di ungkapkan oleh ibu Lis yakni:

“sekolah perempuan memberikan fasilitas yang baik agar kami para ibu-ibu tidak bosan dan sekalian jalan-jalan. Kegiatan menambah pengetahuan ini menjadi lebih menyenangkan karena tidak hanya yang bersekolah di sekolah perempuan desa Sumberejo aja tetapi anak-anak kami juga ikut”. (wawancara 18 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo untuk melakukan penguatan sikap toleransi kepada alumni sekolah perempuan. Menghormati dan menghargai agama-agama lain bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tidak menela orang lain saat melakukan ibadah, saling tolong menolong antar sesama manusia tanpa memandang agama, ras, suku dan juga antar golongan. Toleransi mencakup di berbagai bidang salah satunya yaitu toleransi beragama seperti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo pada saat berkunjung ketempat beribadah agama lain.

Setelah mendapatkan materi pengetahuan toleransi dan juga mengikuti kegiatan mengunjungi tempat beribadah alumni diharapkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di katakan oleh ibu Dewi yakni:

“toleransi sudah ada dalam diri saya dan saya menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa toleransi menjadi hal yang sangat penting karena menyangkut dengan antar individu yang lain. Toleransi yang saya lakukan salah satunya adalah saat saya sedang mendengarkan musik dengan suara sedikit keras lalu saya mendengar ada suara orang yang sedang beribadah maka saya akan mengecilkan sehingga tidak berbenturan nada dengan musik saya”. (wawancara 18 April 2020)

Pernyataan ibu Dewi juga senada dengan pernyataan ibu Lis sebagai berikut:

“saya juga menerapkan itu dengan menghargai orang lain lain pada saat melakukan mengikuti rapat desa pendapat yang saya kemukakan tidak digunakan dan menggunakan pendapat orang lain. Tetapi saya tidak merasa sakit hati karena saya mengargai keputusan tersebut”. (wawancara 19 April 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa alumni sekolah perempuan menerapkan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya toleransi akan membuat hidup lebih damai dan tenang.

PEMBAHASAN

Sekolah perempuan desa Sumberejo merupakan sekolah informal yang berdiri untuk memberdayakan perempuan desa agar perempuan desa dapat berdaya, memecahkan suatu masalah secara kritis dan tidak hanya berdiam diri dirumah saja. Pemberdayaan di sekolah desa Sumberejo dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan wawasan berupa materi dan juga kegiatan sesuai dengan kebutuhan alumni sekolah perempuan.

Sekolah Perempuan Desa (SPD) Sumberejo bertujuan untuk membuat kaum perempuan dari segala umur, status sosial, ekonomi menjadi berdaya dan memiliki pengetahuan lebih luas yang dapat dituangkan atau diterapkan dalam kehidupan dan kegiatan sehari-hari, agar tidak menjadi ibu rumah tangga saja tetapi juga memiliki keterampilan dan ilmu yang bermanfaat.

Penguatan kemampuan karakter kewarganegaraan yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo dapat dianalisis menggunakan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan. Menurut Kartasasmitha (dalam Margayaningsih, 2016:178) menyatakan Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun

daya itu, cara yang digunakan untuk pemberdayaan dengan memberikan dorongan, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk bisa mengembangkan potensi. Beberapa cara pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ginadjar Kartasasmitha saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data bahwa sekolah perempuan desa Sumberejo telah melakukan pemberdayaan terhadap alumni sekolah perempuan yang di dalamnya berisikan perempuan berstatus ibu rumah tangga. Cara yang digunakan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo sama seperti yang dijelaskan dalam teori Ginandjar Kartasasmitha yaitu dengan memberikan dorongan, dengan cara selalu mengajak alumni untuk ikut dan bergabung menambah pengetahuan yang lebih luas. Dorongan yang dilakukan akhirnya bisa membuat alumni bergabung dan masuk ke dalam sekolah perempuan. Lalu dengan cara memberikan berbagai motivasi yang menumbuhkan semangat untuk mengikuti kegiatan dan juga materi selama di sekolah perempuan. Alumni merasa sangat senang jika pemberian motivasi diberikan pada saat sebelum dimulainya materi dan juga kegiatan karena membuat alumni menjadi lebih percaya diri bahwa sesungguhnya perempuan bisa mendapatkan akses untuk menambah pengetahuan lebih banyak diluar rumah yaitu di sekolah perempuan desa Sumberejo. Pengetahuan yang diberikan selama mengikuti sekolah perempuan desa Sumberejo berguna agar alumni tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan saja yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari tetapi bisa ditanamkan di dalam diri agar nantinya tumbuh kesadaran potensi apa saja yang ada pada alumni setelah mengikuti sekolah perempuan.

Untuk lebih bisa membuat alumni menjadi berdaya dalam arti mampu mandiri di segala bidang dan juga bisa menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi. Untuk menjadi berdaya tidak cukup hanya memiliki kesadaran tetapi butuh yang namanya penguatan. Penguatan ini berhubungan dengan pemberdayaan karena dengan diberikannya penguatan akan semakin menjadi lebih berdaya. Penguatan yang dilakukan sekolah perempuan berguna agar alumni lebih berdaya, seperti penguatan kesadaran kemandirian perempuan, penguatan sikap dalam proses pemilu, penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga, dan juga penguatan menanamkan sikap toleransi dalam bermasyarakat. Penguatan kesadaran kemandirian perempuan yang berguna untuk alumni menjadi berdaya itu tentang bagaimana perempuan bisa melakukan segala aktifitas dengan sendiri sesuai kemampuan. Cara yang dilakukan sekolah perempuan desa Sumberejo agar memiliki

Penguatan Kemampuan Karakter Kewarganegaraan Bagi Perempuan Pedesaan

kesadaran kemandirian karena itu merupakan salah satu karakter kewarganegaraan yang harusnya ditanamkan pada setiap individu agar menjadi warga negara yang baik. Pada dasarnya kemandirian setiap individu lebih tepatnya perempuan desa tidaklah merugikan orang lain melainkan membuktikan bahwa perempuan tidaklah seperti yang laki-laki dan orang lain bayangkan, perempuan bisa melakukan segala aktifitas sendiri agar tidak dibandang lemah oleh laki-laki dan juga agar bisa dianggap setara dengan laki-laki. Caranya penguatan kemandirian perempuan desa adalah dengan pemberian motivasi agar tertanamkan perasaan semangat pada setiap diri individu bahwasanya perempuan mampu dan berdaya, karena perempuan yang mampu dan mandiri adalah perempuan yang berdaya. Motivasi diberikannya kepada alumni sekolah perempuan untuk mendorong kesadaran kesetaraan bagi perempuan desa agar menanamkan kemandirian di dalam diri. Sekolah perempuan desa Sumberejo tidak berhenti sampai memberikan motivasi dan dorongan saja tetapi juga dengan pemerian materi berupa pengetahuan kesetaraan gender bagi perempuan desa di dalam masyarakat. Dalam materi berisikan untuk pentingnya alumni perempuan desa menyadari dan juga mengamati peran dan kedudukan perempuan desa di lingkungan masyarakat masih didominasi oleh laki-laki. Kesempatan atau peluang yang diberikan oleh perempuan sangat minim karena laki-laki menganggap perempuan memiliki tingkat kemampuan dibawah laki-laki. Padahal perempuan desa bisa dan mampu setara dengan laki-laki dengan cara membuktikan dan juga memperlihatkan kemandirian yang dimiliki perempuan desa. Kemandirian merupakan bentuk potensi yang bisa lebih dikembangkan lagi caranya dengan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, dengan itu bisa membuktikan kepada masyarakat termasuk laki-laki bahwa kekuasaan dalam bermasyarakat tidak hanya dimiliki oleh laki-laki tetapi juga perempuan. Tidak hanya itu cara yang dilakukan oleh sekolah perempuan dalam penguatan kesadaran kemandirian yaitu dengan menunjukkan kenyataan kemandirian sebagai bentuk identitas perempuan, kemandirian merupakan modal perempuan dalam berpinsip, kemandirian wujud kasih sayang perempuan, kemandirian perempuan untuk menopang hak bagi sesama perempuan. karena dengan menunjukkan bahwa perempuan bisa mandiri disitu ada perasaan bangga terhadap diri sendiri dan juga bisa memperlihatkan bahwa identitas perempuan adalah perempuan yang memiliki kemandirian, yang kedua kemandirian merupakan modal perempuan dalam berpinsip artinya jika ada permasalahan dan harus menyelesaikan masalah itu berarti dengan banyaknya permasalahan bisa

menjadikan perempuan lebih tangguh dan menyelesaikan menggunakan prinsip yang telah dipegangnya salah satunya yaitu kesadaran kemandirian. Yang ketiga kemandirian yang dimiliki perempuan maka akan menyayangi dirinya dan apa yang ada pada dirinya, bagaimana tidak untuk menjadi mandiri dan sadar akan kemandirian pastinya membuat diri sendiri senang dengan apa yang telah dilakukan selama ini baik itu untuk lingkungan keluarga dan jugamasyarakat.

Yang terakhir dengan sesama kaum perempuan harus bisa saling menguatkan, memberikan motivasi dan juga semangat. Saling menguatkan antara sesama kaum perempuan dapat meringankan beban dan memberikan inspirasi pada sesama perempuan. Perempuan yang mandiri dan kuat adalah perempuan yang saling menguatkan dan memberikan motivasi.

Upaya untuk menumbuhkan kesadaran kemandirian pada alumni peserta sekolah perempuan desa dengan memberikan motivasi, materi dan sebagainya menjadikan perempuan mandiri, mempunyai keterlibatan besar dalam sektor publik tidak hanya mengurus urusan rumah tangga saja, tapi juga dapat berekspresi di masyarakat, mengembangkan dirinya sesuai dengan apa yang minat dan kemampuan. Mandiri menjadikan perempuan menjadi bangga akan dirinya, dengan menghargai diri sendiri dan bersyukur karena dapat mengenali potensi diri. Selain itu, alumni sekolah perempuan juga diharapkan dapat menjadi perempuan yang tangguh, kuat dan berprinsip, dapat menyelesaikan permasalahan hidupnya.

Penguatan kedua yang dilakukan oleh sekolah perempuan untuk bisa memiliki karakter kearganegaraan agar menjadi warga negara yang baik yaitu dengan penguatan sikap dalam proses pemilu. penguatan yang dilakukan adalah dengan dorongan agar alumni sekolah perempuan memiliki keberanian. Keberanian bisa dimulai dari keberanian bertanya lalu dilanjutkan dengan keberanian mengemukakan pendapat atau ide yang ingin disampaikan, yang awalnya masih malu-malu dan takut salah maka diberikan dorongan bahwa harus berani apalagi seorang perempuan desa yang sebenarnya bisa memiliki sikap yang berani. Semua orang pasti memiliki keberanian hanya saja keberanian bisa diterapkan di berbagai macam kehidupan, keberanian tidak akan muncul jika tidak adanya kesadaran pada dalam diri. jadi yang bisa terlihat jika sekolah perempuan desa Sumberejo berhasil memberikan penguatan sikap pada proses pemilu salah satunya adalah alumni menjadi sadar akan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan menjelang proses pemilu, yaitu pelanggaran kampanye. Alumni sekolah perempuan setelah diberi pengetahuan mengenai

pemilu lalu mereka menjadi memiliki kesadaran dan kesadaran itulah yang menjadikan alumni sadar akan perlunya sikap keberanian. Jadi penguatan yang diperoleh oleh alumni sekolah perempuan adalah penguatan dengan kesadaran dan penguatan memiliki sikap keberanian. Sikap keberanian dan juga kesadaran tidak hanya diterapkan di dalam proses pemilu saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi sebagaimana warga negara yang baik. Harapannya setelah memiliki sikap keberanian dan juga kesadaran jadi bisa lebih berhati-hati memilih pemimpin, pilihlah dengan hati nurani yang setidaknya meihat dari visi dan misi. Tidak lupa juga berani dalam menolak hal yang memang tidak baik. Alumni sekolah perempuan diharapkan menjadi sadar akan pentingnya terlibat dalam proses pemilu, berpartisipasi dan mewujudkan pemilu yang sehat dan bebas dari politik uang.

Penguatan ketiga yaitu penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga, setiap anggota keluarga pasti mempunyai tanggung jawab dan juga peranya masing- masing. Dalam keluarga jika tidak memahami akan fungsi dan peran gender dalam kehidupan berkeluarga akan menjadikan keluarga yang jauh dari harmonis. Untuk itu dikenalkanlah peran setiap anggota keluarga terutama peran seorang anak karena akan menyangkut dengan akses pendidikan dan juga masa depan. Oleh karena itu sekolah perempuan desa Sumberejo dalam melakukan penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga dengan mendatangkan PUSPAGA atau pusat pembelajaran keluarga. Program pemerintah ini memberi informasi mengenai pengasuhan anak yang benar dan pencegahan kekerasan dan eksploitasi dalam keluarga.

Pusat pembelajaran keluarga dalam membantu dan juga memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kemampuan keluarga agar dapat menjadi keluarga yang sejahtera. Manfaat didatangkannya Pusat Pembelajaran Keluarga karena memiliki tujuan yaitu *one stop service* atau layanan berbasis hak anak guna memberikan solusi untuk keluarga, anak, serta orang tua dalam menghadapi suatu permasalahan. Sekolah Perempuan desa Sumberejo sangat merasa terbantu oleh Pusat Pembelajaran keluarga karena bisa lebih menguatkan keseimbangan peran dalam anggota keluarga dan juga membantu mengatsi permasalahan yang terjadi di dalam keluarga. Segala upaya yang dilakukan oleh sekolah perempuan agar alumni bisa lebih bisa lebih mampu dengan memberikan alternatif menjaga keseimbangan peran dan juga lebih berani bersikap sesuai peran perempuan di dalam keluarga. Alumni sekolah perempuan desa menjadi bisa berani bersikap dan mengimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari. Pada penguatan keseimbangan peran alumni sekolah perempuan desa juga diberikan

pengetahuan tentang pentingnya pembagian peran dalam rumah tangga, pekerjaan rumah tangga serta merawat anak dapat dilakukan bersama-sama, saling membantu dan saling bekerja sama. Hal ini dapat meringankan beban perempuan terutama alumni sekolah perempuan, setelah alumni mengikuti serangkaian kegiatan di sekolah perempuan alumni tidak terbebani dengan segala pekerjaan yang harus diselesaikan di rumah, karena suami juga dapat membantu mengerjakan bersama-sama.

Penguatan yang terakhir yaitu penguatan menanamkan sikap toleransi dalam bermasyarakat. Pada kehidupan bermasyarakat, setiap individu hidup berdampingan dengan orang lain di mana mereka berbeda agama, ras, budaya, dan juga pendapat. Perbedaan yang terjadi membuat alumni harus memiliki sikap toleransi. Sekolah Perempuan Desa Sumberejo berupaya dengan pemberian materi yang berisikan wawasan pengetahuan toleransi. Untuk lebih menguatkan dilakukan kegiatan luar sekolah yaitu kegiatan *outing class (Tour De Tolerance)*. Kegiatan diluar sekolah yang mana mengunjungi tempat- tempat beribadah antar umat beragama, mulai dari berkunjung ke vihara, gereja Kristen, gereja katolik, klenteng, masjid, dan pura. Materi yang didapatkan dan juga kegiatan menambah wawasan itu ditanamkan di dalam diri alumni sekolah perempuan agar mengerti toleransi yang seharusnya tidak hanya itu pengetahuan itu alumni memiliki kemampuan untuk menyalurkan pengetahuan yang sudah didapatkan dan juga ditanamkan itu mengapa orang-orang di sekitar terutama anak. Pendidikan toleransi sangat berguna untuk membentuk karakter dan kepribadian. Lalu alumni menunjukkan sikap toleransi yang ditanamkan melalui kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Mulai dari menghargai pendapat orang lain dan juga menghormati agama lain.

Sekolah perempuan memberikan penguatan sikap toleransi karena merupakan kemampuan karakter kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang menghargai hak dan persamaan kedudukan warga negara Indonesia, setiap warga negara Indonesia memiliki hak dan kedudukan yang sama tanpa terkecuali. Alumni sekolah perempuan diberi pengetahuan secara langsung tentang toleransi agar semakin tertanam sifat toleransi pada diri, semakin sadar dan menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dari keempat penguatan yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo, menunjukkan bahwa saling berkaitan dan sama pentingnya satu sama lain. Penguatan kemampuan karakter kewarganegaraan yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo berpedoman pada

pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ginandjar Kartasamitha. Sekolah perempuan desa Sumberejo dalam melakukan penguatan melalui tahapan, dalam analisis bahwa alumni perempuan desa diberikan motivasi dan wawasan tentang keperempuanan, wawasan tentang kehidupan politik karena kehidupan politik menuntut alumni sekolah perempuan membentuk atau membuat sikap keberanian dan mengimplementasikan keseimbangan peran dengan kehidupan sehari-hari belajar dari suatu yang makro lalu ditarik dalam kehidupan domestik, dan juga memiliki sikap toleransi yang ditanamkan pada dirinya. Keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan sekolah perempuan desa Sumberejo terlihat dari penerapan setelah melakukan serangkaian kegiatan dan materi yang berkaitan dengan karakter kewarganegaraan, seperti pada proses penguatan kesadaran kemandirian terdapat 20 alumni peserta sekolah perempuan desa yang telah mandiri di segala aspek kehidupan bermasyarakat, selanjutnya penguatan sikap dalam proses pemilu terdapat 25 alumni peserta sekolah perempuan desa yang menerapkan dan memahami pemilu, lalu penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga terdapat 30 alumni peserta sekolah perempuan desa yang telah menerapkan pada kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup keluarga, yang terakhir penguatan menanamkan sikap toleransi dalam bermasyarakat terdapat 30 yang menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Melihat dari tingkat keberhasilan tersebut para alumni sekolah perempuan desa berhasil berdaya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penguatan kemampuan karakter kewarganegaraan yang dilakukan oleh sekolah perempuan desa Sumberejo pada alumni sekolah perempuan desa Sumberejo dicermati melalui pembelajaran dan juga serangkaian kegiatan. Penguatan kemampuan karakter kewarganegaraan dilakukan dalam empat tahap. Pertama dengan penguatan kesadaran kemandirian perempuan. tujuannya untuk membuat alumni sekolah perempuan desa memiliki kesadaran dari dalam diri agar mandiri di segala aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemberian motivasi dan dikuatkan lagi dengan pemberian materi yang isisnya wawasan tentang keperempuanan itu membuat alumni sekolah perempuan desa lebih sadar bahwa kemandirian bisa membuat laki-laki dan perempuan bisa setara.

Kedua dengan penguatan sikap dalam proses pemilu. tujuannya untuk membuat alumni sekolah perempuan

memiliki kesadaran dengan diberikannya pengetahuan tentang pemilu lalu dengan memiliki kesadaran lalu akan membentuk sikap keberanian. Keberanian yang dimaksud adalah keberanian menyampaikan pendapat atau ide yang tidak hanya dimiliki pada saat proses pemilu saja tetapi juga pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk bersikap berani adalah salah satu karakter kewarganegaraan yang seharusnya dimiliki oleh semua individu agar bisa menjadi warga negara yang baik.

Ketiga dengan penguatan keseimbangan peran di lingkup keluarga. Tujuannya setiap anggota keluarga mengerti akan peran masing-masing sesuai dengan posisinya, dengan begitu maka akan terciptanya keharmonisan keluarga. Terutama peran perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan agar ada keharmonisan dalam keluarga. Dengan menanamkan komunikasi yang baik bisa menanamkan nilai-nilai kesetaraan dalam segala aktivitas dan pola hubungan antara setiap anggota keluarga.

Tidak hanya itu Pusat Pembelajaran Keluarga memiliki tujuan yaitu sebagai tempat atau wadah pembelajaran bagi orang tua untuk menerapkan peran yang seharusnya. Sehingga alumni sekolah perempuan desa lebih mudah dan memiliki akses untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam keluarga. Jadi penguatan yang dilakukan ini bertujuan untuk alumni memiliki karakter kewarganegaraan dan bisa menjadi warga negara yang baik.

Keempat dengan penguatan menanamkan sikap toleransi dalam bermasyarakat. Tujuannya untuk membuat alumni sekolah perempuan desa bisa menambah pengetahuan toleransi dengan mengikuti pemberian materi dan juga kegiatan *outing class (Tour De Tolerance)*. Kegiatan diluar sekolah yang mana mengunjungi tempat-tempat beribadah antar umat beragama, mulai dari berkunjung ke vihara, gereja Kristen, gereja katolik, klenteng, masjid, dan pura. Lalu pemberian pengetahuan dan juga kegiatan yang telah dapat ditanamkan di diri setiap individu. Setelah itu sikap individu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat dengan saling menghormati, menghargai pendapat agama, ras, budaya, suku.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut maka terhadap beberapa saran untuk lebih memaksimalkan upaya memberikan kemampuan karakter kewarganegaraan bagi perempuan pedesaan adalah sebagai berikut: (1) untuk koordinator agar lebih bisa mempertahankan penguatan kemampuan dan juga pengetahuan, pemberian dorongan dan juga motivasi, proses pelaksanaan yang telah dilakukan selama ini sampai seterusnya dan lebih memaksimalkan lagi untuk sekolah

perempuan angkatan berikutnya; (2) untuk anggota yang telah melaksanakan Sekolah Perempuan di Desa Sumberejo untuk lebih melanjutkan dan meningkatkan program-program di desa-desa selanjutnya dan dapat memotivasi dan menginspirasi bagi masyarakat sekitar, serta alumni Sekolah Perempuan desa Sumberejo dapat mengimplementasikan pengetahuan dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Indra Muchris dkk. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat, Komunikasi Politik dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika
- Arif, Dikdik Baehaqi. 2016. "Pengembangan Komponen Kompetensi Kewargaan dalam Buku Teks Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs". *Jurnal Civics*. Vol.13 (1):46-65.
- Badan Pusat Statistik. 2017. Presentase penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kota Batu. <https://batukota.bps.go.id/statictable/2018/11/23/235/persentase-penduduk-usia-15-tahun-ke-atas-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-di-kota-batu-2017.html>. (Diakses tanggal 21 Desember 2019).
- Branson, M. S. 1999. *Belajar "Civic Education" dari Amerika* (Terjemahan Syarifudin dkk). Yogyakarta: LKIS.
- Branson, M.S. 1998. *The Rocetak miringle of Civic Education*. Calabasas: CCE.
- Branson, M.S. 1999. *Making the Case for Civic Education: Where We Stand at the End of the 20Th Century*. Calabasas: Center for Civic Education.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003*. tentang sistem pendidikan Nasional.
- Dharma, S & Siregar,S. 2015. "Membangun pengalaman belajar kewarganegaraan melalui model pembelajaran project citizen pada siswa". *Jurnal: pendidikan ilmu-ilmu sosial*, 7 (I):100-106.
- Hubeis,A.V.S. 2010. *Pendekatan Gender dan Pembangunan dalam Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Karasamitha, Ginandjar, 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT pusaka cisendo).
- Hubies, Aida Vitayala, S. 2011. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. Meulbore : Addison Wesley Longman.
- Juliati. Dkk. 2019. "Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana untuk meningkatkan kesadaran hidup yang lebih baik di era global". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol 16 (1):29-38.
- Komalasari, Kokom. 2011. "Kontribusi Pembelajaran Kontekstual untuk Pengembangan Kompetensi Kewarganegaraan Peserta Didik SMP di Jabar". *Jurnal Mimbar*. Vol 27 (1): 47-55.
- Lukitoaji, Beny Dwi. 2017. Pembinaan Civic Disposition Melalui Model Pembelajaran Project Citizen Dalam Mata Kuliah Pkn 2 Untuk Menumbuhkan Nilai Moral Mahasiswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol.2 (2):102-116.
- Mardikanto, Totok dkk. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, Dwi Iriani. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Desa sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol. 9 (1):158-190.
- Mulyono, Budi. 2017. "Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal". *Jurnal Civics*. Vol. 14 (2): hal 218-225.
- Pangalila, Theodorus. 2017. "Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 7 (1):91-103.
- Pratama, Febri Fajar dan Rahmat. 2018."Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga Negara". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol. 15 (2):170-179.
- Prijono,O.S.Pranarka,A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Raharjo dkk. 2017."PenguatanCivicLiteracyDalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda". *Jurnal ketahanan nasional*. Vol 23 (2):175-198.
- Rappaport, 1987. "Terms of Empowerment: Toward a theory for Community Psychology". *American Journal of Community Psychology*. Vol. 15. No 2: 15-16.
- Setiawati,Nur Aini dkk.2016. *Potensi desa mandiri: asesmen awal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa*. Yogyakarta: Fakultas Filsafat UGM
- Soetjipto, Ani W. dan Shelly. 2013. *Adelina Suara dari Desa Menuju Revitalisasi PKK*. Tangerang Selatan: CV Marjin Kiri
- Sudarman, N. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suhaimi, Ahmad dan Dea. 2016. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep Pembangunan Partisipatif Wilayah Pinggiran dan Desa*. Yogyakarta: Deepublish

Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama.

Susanto, Erwin. 2016. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Pengembangan *Civic Disposition* Siswa SMAN Se-Kota Bandar Lampung". *Jurnal CIVICS*. Vol 1 (1): hal 96-105.

Winarno, 2009, *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan (Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

